

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pekerjaan menjadi tenaga kerja luar negeri adalah suatu cara yang paling efektif untuk menghasilkan uang pada era modern seperti saat ini. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat konsumtif menuntut manusia untuk mencari pekerjaan yang dapat menghasilkan uang yang banyak dalam waktu yang singkat. Salah satu alternatif yang dianggap paling efektif dan efisien adalah dengan menjadi tenaga kerja wanita di negara lain. Sudut pandang tersebut membuat warga Indonesia berlomba-lomba untuk bisa menjadi seorang tenaga kerja Indonesia (TKI).

Sebagian penduduk yang mengalami himpitan ekonomi berani mengambil resiko dengan meninggalkan keluarga serta anak-anaknya dan menjadi buruh asing menjadi pilihannya. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah menyebut ada 237.992 tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri sepanjang Januari-Oktober 2023. Jawa Timur menjadi salah satu Provinsi yang sebagian para penduduk perempuannya memilih menjadi tenaga kerja wanita (TKW), yaitu sebanyak 412.729 orang dalam 8 tahun terakhir (2015-2023) yang resmi tercatat dalam sistem komputerisasi tenaga kerja luar negeri.²

Orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu anggota keluarga yang memiliki peran sangat urgen dalam perkembangan anak. Bagi seorang anak

² <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/> diakses pada 09.05 WIB tanggal 20 Maret 2025

yang ditinggal ibu sebagai TKW, telah kehilangan figur ibu yang seharusnya memiliki peran utama dalam pembentukan kepribadian khususnya dalam perkembangan sosial anak. Anak yang ditinggal ibu merantau dapat mengalami berbagai kendala perkembangan sosial, seperti kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan, kurangnya kebersamaan, motivasi, dan pengawasan.

Peran orang tua dalam kehidupan sosial remaja sangat penting untuk membantu remaja melewati masa transisi dari anak-anak ke dewasa dengan baik. Dari banyak usia anak yang ditinggal oleh orangtuanya, usia remaja salah satu usia yang rawan mengalami penyimpangan. Masa remaja membutuhkan banyak perhatian dan pengawasan yang lebih intensif dari kedua orangtua. Karena pada tahap ini anak mulai mengenal banyak lingkungan sosial yang baru. Anak mulai mengenal lingkungan pergaulan yang baru, nilai dan norma yang baru yang kadang-kadang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

Ketidakhadiran orang tua khususnya ibu mempengaruhi perilaku anak remaja. Kenakalan remaja yang kian marak disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua, bebasnya pergaulan, dan lingkungan yang tidak aman. Perlindungan Anak Indonesia (2022) sepanjang bulan Januari sampai April sebanyak 37 kasus kenakalan remaja di jenjang SMP. Permasalahan lain yang kerap terjadi pada remaja adalah tawuran pelajar, bolos sekolah, dan pencurian, sebagaimana terungkap dari data Komisi Perlindungan Anak

Indonesia (2022).³ Angka tawuran pelajar di Indonesia meningkat signifikan dari tahun ke tahun karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

Keberadaan tenaga kerja wanita (TKW) di dalam masyarakat Desa Panggul bukanlah hal yang tabu. Jumlah TKW di Desa Panggul setiap tahunnya semakin meningkat. Faktor faktor sosial dan pendidikan, serta faktor ekonomi tidak lain sebagai faktor utama pemicu banyaknya TKW di daerah ini. Dilansir dari BPS tahun 2024 yang dikutip www.Pikiran-Rakyat.com, bahwa provinsi asal TKW dengan jumlah terbanyak merantau ke luar negeri adalah Jawa Timur dan Kabupaten Trenggalek menempati posisi ketiga terbanyak.

Adapun data pekerja migran perempuan dari data pemerintah Desa Panggul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Jumlah TKI asal Desa Panggul Kabupaten Trenggalek

No	Dusun	Jumlah	
		L	P
1	Bakalan	2	2
2	Kebonagung	7	3
3	Madatan	3	3
4	Panggul	6	2
Total		18	10

Sumber : Diolah peneliti data Pemerintah Desa Panggul (2024)

Tabel tersebut menunjukkan data pemerintah Desa Panggul yang menyatakan bahwa sebanyak 29 orang menjadi pekerja migran dengan 11 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Adapun 8 diantaranya adalah tenaga kerja wanita usia 25 hingga 40 tahun yang telah menikah dan berkeluarga.

³ Frans Hardin, Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja, *Jurnal Citra Ranah Medikacrm* Vol 2 No.1 2022, hal. 2

Sementara itu secara rinci data usia dan nama orang tua serta tujuan negara tenaga kerja wanita Desa Panggul Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data anak dan orang tua desa panggul kecamatan panggul

No.	Nama anak	Usia anak	Nama orang tua (inisial)
1	LS	13	EP
2	AR	14	SM
3	VL	13	IS
4	RH	15	NW
5	PS	12	SM
6	SH	12	EH
7	ED	14	US
8	YH	14	W
9	AH	12	IM
10	AM	13	KP

Sumber : Diolah peneliti data Pemerintah Desa Panggul (2024)

Tabel 1. 3 Data TKW Desa Panggul Kabupaten Trenggalek

No.	Negara Tujuan	Jumlah TKW
1	Hongkong	6
2	Taiwan	3
3	Brunei Darussalam	-
4	Singapura	-
5	Jepang	-
6	Saudi Arabia	-
7	Malaysia	1
Total		10

Sumber : Diolah peneliti data Pemerintah Desa Panggul (2024)

Tabel menunjukkan data bahwa kebanyakan lokasi tenaga kerja wanita Desa Panggul adalah Negara Hongkong sebanyak 6 orang, 3 orang Taiwan, dan 1 orang Malaysia. Dari data TKW Desa Panggul Kabupaten Trenggalek sebanyak 7 orang telah menikah dan memiliki anak. Diketahui dari data

yang diperoleh peneliti bahwa jenjang pendidikan anak yang ditinggal menjadi TKW adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan menjadi TKW, terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga di Desa Panggul. Namun Irosnisnya meskipun secara ekonomi kebutuhan terpenuhi, di sisi lain ada pihak-pihak yang sangat dirugikan dengan adanya TKW, salah satunya adalah anak.

Kebutuhan sosial anak merupakan bagian wajib sehingga hal ini harus dipenuhi, oleh karena itu orang tua harus memenuhi kebutuhan tersebut sehingga peran orang tua harus maksimal. Di Desa Panggul banyak anak yang pola asuh orantuanya tidak maksimal sehingga mempengaruhi perkembangan sosial anak, salah satunya dipengaruhi oleh Ibu anak yang menjadi TKW sehingga pola asuh mereka terhambat dan tentunya berbeda dengan pola asuh anak yang lengkap didampingi orang tua. Realisasinya banyak anak TKW di Desa Panggul yang asuhannya dibebankan kepada neneknya atau saudaranya dan berdampak bahwa hasil dari pengasuhan tersebut berbeda-beda. Anak yang dapat tumbuh baik secara sosial tergantung pola asuh dari keluarga khususnya ibu.

Menurut Nurjannah perkembangan sosial anak merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang di sekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengendalikan perasaannya.⁴ Teori oleh Erikson bahwa penting untuk memahami bagaimana

⁴ Nurjannah, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1, Juni 2017, hal. 57

perkembangan sosial mempengaruhi perkembangan emosi anak, dan sebaliknya, untuk memberikan dukungan yang tepat kepada anak usia dini dalam perkembangan mereka.⁵ Menurut perkembangan sosial anak meliputi dua indikator utama yaitu kompetensi sosial untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tanggung jawab sosial untuk melakukan komitmen sosial.⁶ Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab memaksimalkan perannya untuk mendukung dan menunjang proses tumbuh kembang anak dengan menggunakan pola asuh yang tepat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu nenek dari anak yang orang tua sebagai TKW di Desa Panggul bahwa kepergian seorang ibu menjadi TKW memaksa pengasuhan anak beralih ke tangan ayah ataupun neneknya.⁷ Wawancara peneliti juga dengan salah satu masyarakat sekitar bahwa kondisi anak yang rata-rata masih balita saat ditinggalkan menjadi TKW menyebabkan perkembangan sosio emosionalnya terganggu hingga ia remaja.⁸ Akibatnya adalah banyak diantara anak TKW yang mengalami gangguan emosi dan perilaku sosial seperti pergaulan bebas dan kurangnya pengawasan.

Dari segi kompetensi sosial, perkembangan sosial anak SMP di Desa Panggul kurang bersosialisasi dengan lingkungannya. Dari pengamatan peneliti terhadap anak usia SMP, minimnya perkembangan sosial anak

⁵ Erik H.Erikson, *Childhood and Society*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.74

⁶ Khadijah, *Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, (Meda: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hal. 51

⁷ Wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Panggul pada 01 Desember 2024

⁸ Wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Panggul pada 02 Desember 2024

TKW disebabkan oleh berbagai faktor seperti malu, dan kurang percaya diri, kurang dukungan orang tua sehingga ia lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Begitupun aspek tanggung jawab sosial, anak SMP di Desa Panggul enggan mengikuti kegiatan masyarakat seperti kerja bakti, yasinan rutin, dan tidak menyapa tetangga.

Erikson menegaskan bahwa perkembangan sosial anak berkaitan dengan tahap-tahap kehidupan anak yang dibentuk oleh pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organism, yang menjadikan anak matang secara fisik dan psikologis.⁹ Perkembangan sosial meliputi dua indikator diantaranya kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial.¹⁰ Kompetensi menggambarkan kemampuan anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka dan tanggung jawab sosial ditunjukkan anak melalui komitmen sosial terkait tugas-tugas yang perlu mereka jalani serta menghargai perbedaan individu dan memperhatikan lingkungannya. Artinya saat tolak ukur anak telah berkembang secara sosial adalah anak mampu beradaptasi dan bertanggung jawab secara sosial.

Perkembangan sosial anak yang ditinggal orang tua sebagai pekerja TKW menunjukkan variasi pola perilaku, mulai dari pola perilaku yang disetujui dan tidak disetujui dalam lingkungan. Hal yang mereka lakukan saat ditinggal ibunya sebagai TKW adalah mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Disamping itu, relasi sosial dengan teman sebaya dan

⁹ Khadijah, *Perkembangan sosial Anak*, hal. 51

¹⁰ *Ibid.*, hal. 55

masyarakat berjalan dengan baik. Namun, ada juga relasi sosial dengan teman sebaya dan masyarakat kurang begitu baik karena kurangnya bimbingan dari orang tua.¹¹

Amalia mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa permasalahan yang kerap kali muncul pada anak TKW memiliki kecenderungan berperilaku nakal maupun menyimpang. anak TKW di bawah umur 5 tahun mengalami masalah kesulitan komunikasi, murung, minder, dan tidak diperhatikan. Pada anak remaja hingga dewasa cenderung melakukan penyimpangan seperti mencuri, bolos sekolah, bersikap malas, dan melakukan pergaulan bebas.¹² Keluarga TKW juga memiliki dampak positif yaitu pendapatan semakin meningkat sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi dan kesejahteraan hidup keluargapun meningkat sedangkan dampak negatif berakibat pada hubungan keluarga kurang harmonis dan perhatian kepada anak TKW tidak maksimal.¹³

Keterbaruan penelitian ini membahas perkembangan sosial anak usai SMP yang orang tuanya sebagai (TKW) dengan menggunakan teori perkembangan psikososial Erikson. Penelitian ini dibatasi pada perkembangan sosial anak SMP terdiri dari indikator kompetensi sosial anak dan tanggung jawab sosial anak. Kompetensi sosial anak dimaksudkan untuk memahami kemampuan interaksi anak dengan lingkungan dan tanggung jawab sosial dimaksudkan untuk memahami kewajiban yang harus

¹¹ Elfi Yuliani, *Perkembangan Anak SD/MI dan Ibu TKW*. (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), hal. 97.

¹² Lia Amalia, Dampak Ketidakhadiran Ibu sebagai TKW terhadap Sosial Psikologis Anak, *Kodifikasia*, Volume 5 No. 1 Tahun 2011, hal. 79

¹³ Surrotul Hasanah, Dampak Pola Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Anak TKW, *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi* (Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022), hal. 47

dilaksanakan anak baik tingkah laku maupun perbuatan di dalam lingkungan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti ingin mengetahui alasan orang tua sebagai TKW, pola asuh oleh orang tua sebagai TKW, dan perkembangan sosial anak yang ditinggal orang tua. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian **“Perkembangan Sosial Anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) (Studi Kasus Pada Anak Usia Pendidikan SMP di Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek)”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah anak dari TKW yang bekerja di Negara Hongkong. Penelitian ini membatasi anak SMP usia 12 hingga 15 tahun.
2. Lokasi penelitian pada wilayah Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
3. Perkembangan sosial anak meliputi dua indikator yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial berupa kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan tanggung jawab sosial adalah perannya dalam lingkungan masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial anak usia pendidikan SMP di wilayah Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang ditinggal orang tua sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW)?
2. Bagaimana tanggung jawab sosial anak usia pendidikan SMP di wilayah Desa Panggul kecamatan panggul Kabupaten Trenggalek yang ditinggal orang tua sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis kompetensi sosial anak pendidikan usia pendidikan SMP di wilayah Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang ditinggal orang tua sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW).
2. Untuk menganalisis tanggung jawab sosial anak usia pendidikan SMP di wilayah Desa Panggul Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang ditinggal orang tua sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW).

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu sosial dan ekonomi.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan tentang perkembangan sosial anak yang ditinggal orang tua sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW).
- c. Untuk memperkuat teori ilmu pengetahuan sosial.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Perguruan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya pelaksanaan pendidikan.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang konstruktif bagi masyarakat untuk memahami perkembangan sosial anak dan pola asuh anak.

- c. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga dan menambah hazanah ilmu pengetahuan, terutama mengenai perkembangan sosial anak yang ditinggal orang tua sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW).

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Perkembangan sosial anak

Perkembangan sosial adalah tahap-tahap kehidupan anak dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadikan seseorang anak matang secara fisik dan psikologis.¹⁴

- b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka berada dengan efektif.¹⁵

- c. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab adalah komitmen sosial terkait tugas-tugas yang perlu mereka jalani serta menghargai perbedaan individu dan memperhatikan lingkungannya.¹⁶

- d. Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Tenaga kerja wanita adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam waktu

¹⁴ Khadijah, *Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, (Meda: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hal. 51

¹⁵ Izzatur Rusuli, Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam, *Jurnal As-Salam*, Vol. 6 No. 1 2022, hal. 12

¹⁶ *Ibid.*, hal. 13

tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini memfokuskan pada perkembangan kompetensi sosial dan tanggungjawab sosial anak yang ditinggal orang tua TKW. Perkembangan sosial anak dalam penelitian ini mengadaptasi teori Erik H. Erikson mengenai tahapan perkembangan sosial dan indikator atau lingkup perkembangan sosial anak yang meliputi kompetensi sosial dan tanggungjawab sosial.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang perkembangan sosial anak, tenaga kerja wanita (TKW), Polas Asuh Anak, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III :Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian, terdiri dari gambaran objek penelitian, paparan data, dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik

¹⁷ Mukijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1991), hal.15.

sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan penelitian.

BAB V: Pembahasan berisi mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

BAB VI: Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.